

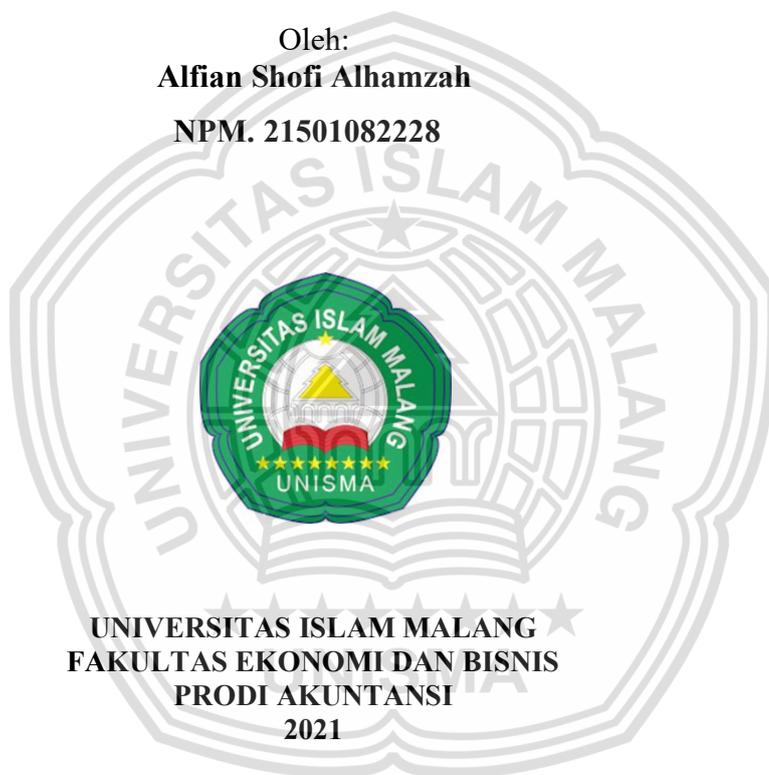


**ANALISIS PENGARUH AKUNTANSI BERBASIS SAK EMKM DAN
PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN UMKM**
(Studi kasus pada umkm sektor hasil tani dan ternak Kabupaten Pasuruan)

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:
Alfian Shofi Alhamzah
NPM. 21501082228



UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PRODI AKUNTANSI
2021

ABSTRAK

Laporan keuangan yang disajikan oleh UMKM masih kurang baik. Pelaku UMKM masih mencatat pendapatan dan pengeluaran tunai saja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh akuntansi dan pelatihan pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pada tahun 2016 jumlah UMKM yang terdaftar di koperasi dan UMKM di Pasuruan sebanyak 248.802 dan pada tahun berikutnya meningkat menjadi 255.533, Sehingga dapat disimpulkan ada penambahan 5.550 unit usaha hanya dalam satu tahun. Untuk mendapatkan sampel penelitian, dengan melakukan penelitian studi kasus pada sektor pertanian dan peternakan di Kabupaten Pasuruan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode angket yang disebarakan kepada pengusaha UKM di bidang pertanian dan peternakan. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan uji regresi linier berganda $Y = 12,844 + 0.122X1 + 0.288X2 + e$, dan uji penelitian ini juga menggunakan uji-t. Hasil uji t menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi dan pelaporan keuangan SAK berbasis EMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Kata kunci: Akuntansi, SAK EMKM, pelatihan penyusunan laporan keuangan dan kualitas laporan keuangan.

ABSTRACT

The financial reports presented by MSMEs are still not good. MSME actors are still recording only cash income and disbursements. The purpose of this study was to determine the effect of SAK EMKM-based accounting and training in financial reporting on the quality of MSME financial reports. The data used in this study are primary data. In 2016 the number of MSMEs registered in cooperatives and SMEs in Pasuruan was 248.802 and in the following year it increased to 255.533, So it can be concluded that there were an additional 5550 business units in just one year. To obtain research samples, by conducting case study research on the agricultural and livestock sector in Pasuruan Regency. The sampling technique was carried out by using a questionnaire method which was distributed to SME entrepreneurs in the agricultural and livestock sector. The results obtained by using multiple linear regression test $Y = 12,844 + 0.122X1 + 0.288X2 + \epsilon$, and the test of this study also used the t-test. The results of the t-test indicate that EMKM-based SAK accounting and financial reporting training have a positive effect on the quality of financial reports.

Keywords: Accounting, SAK EMKM, training in preparing financial reports and the quality of financial reports.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini usaha menengah usaha mikro kecil menengah (UMKM) sudah berkembang pada kalangan masyarakat dan usaha ini dikembangkan untuk membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang sedang bersaing di dunia dalam segi kuantitas terjadi perkembangan jumlah UMKM dalam beberapa tahun terakhir seperti data yang ada di Kementrian koperasi pada 2 tahun terakhir yaitu pada tahun 2018 terdapat 58,91 juta unit UMKM dan pada tahun 2019 meningkat menjadi 59,2 juta. Mereka juga dianggap mempunyai fundamental usaha dan pemasaran yang mulai meningkat.

Pencapaian yang luar biasa serta besarnya potensi dari UMKM ternyata tidak serta merta menyebabkan UMKM mampu bergerak, mengembangkan diri dan bersaing dalam memperkenalkan produk-produknya kepada masyarakat. Kondisi dan fakta tersebut sejalan dengan hasil penelitian empiris yang dilakukan Demirbag et al., (2006) yang menyimpulkan bahwa keberhasilan usaha kecil dan menengah '*small-medium enterprises*' memiliki dampak langsung terhadap pembangunan ekonomi baik pada negara maju maupun negara berkembang. Usaha kecil dan menengah memiliki kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja dengan biaya minimum, mereka adalah pelopor dalam dunia inovasi dan memiliki fleksibilitas tinggi yang memungkinkan usaha tersebut untuk memenuhi kebutuhan pelanggan (Brock dan Evans, 1986; ACS dan Audretsch, 1990).

Kegiatan UMKM tak lepas dari sistem akuntansi guna menggambarkan kondisi usaha terkini yang dilakukan oleh pelaku UMKM. Sehingga kelangsungan usaha UMKM bisa dijadikan koreksi kegiatan UMKM. Seperti yang dikemukakan Prawesti

(2017) bahwa aktivitas akuntansi menyediakan Informasi berguna bagi pengambilan keputusan, sehingga dapat melakukan pengembangan usaha.

Sebuah UMKM harus memiliki sebuah laporan keuangan guna membantu perkembangan UMKM itu sendiri, salah satu contoh dipergunakan untuk mengetahui informasi seperti laba dan rugi suatu entitas. Keharusan untuk membuat laporan keuangan juga diperjelas dengan hadirnya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik sebagai pedoman dalam penyusunan informasi keuangan.

Laporan keuangan harusnya menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna dalam menilai akuntabilitas dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Tujuan umum dari laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas dan kinerja suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya (Mahmudi, 2016). Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi dan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kinerja masa lalu yang dipertanggung jawabkan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Deanta, 2016 : 3).

Penyajian informasi laporan keuangan UMKM harus memperhatikan karakteristik kualitatif informasi laporan keuangan, yaitu : dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat waktu, dan keseimbangan antara biaya dan manfaat (SAK ETAP, 2009:6-9). Adanya kebutuhan akan jasa akuntansi oleh UMKM,

SAK ETAP kemudian disederhanakan dengan adanya standar akuntansi yang lain yaitu SAK EMKM dan mulai diberlakukan dari tanggal 1 Januari 2018 didalamnya berisi cara-cara dan aturan untuk menyusun laporan keuangan yang ditujukan pada UMKM. Dari beberapa pendapat di atas, suatu kewajiban bahkan keharusan bagi setiap unit usaha untuk menghadirkan laporan keuangan terutama bila dikaitkan dengan tujuan hadirnya laporan keuangan itu sendiri.

Laporan keuangan tersebut perlu dibuat oleh tenaga ahli yang mampu membuat laporan keuangan. Namun hingga saat ini, salah satu permasalahan yang masih sering ditemui adalah masalah sumber daya manusia yang masih terbatas dan belum memiliki kemampuan yang baik dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar-standar akuntansi. Permasalahan tersebut terjadi karena UMKM tidak dibiasakan untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sebagai gambaran kegiatan usaha dan posisi keuangan perusahaan. Selain kurangnya pemahaman akuntansi, para pelaku UMKM juga merasa kesulitan dalam menerapkan laporan keuangan berdasarkan pedoman yang telah dibuat dikarenakan tidak adanya pedoman ataupun buku yang dapat dijadikan gambaran atau referensi untuk belajar mengelola keuangan UMKM, akan tetapi banyak pelaku UMKM yang memiliki minat untuk membaca buku yang masih kurang. Untuk memaksimalkan hal tersebut maka harus di tunjang dengan sebuah pelatihan penyusunan laporan keuangan.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan para penyusun laporan keuangan, diperlukan pelatihan yang dapat mengakomodir kebutuhan tersebut. Pelatihan penyusunan laporan keuangan sangat penting bagi pelaku penyusun laporan keuangan karena berguna untuk mengembangkan kemampuan diri dalam penyajian laporan keuangan perusahaan sesuai dengan prinsi-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Pemahaman para pelaku UMKM terhadap SAK ETAP masih kurang karena tingkat

pendidikan dan juga sosialisasi ataupun pelatihan dari pemerintah dan lembaga yang menaungi UMKM masih kurang maksimal sehingga pemahaman akan pentingnya pelatihan penyusunan laporan keuangan SAK ETAP masih belum dipahami pelaku UMKM.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pemerintah dan beberapa institusi di Kabupaten Pasuruan mengadakan kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi pelaku UMKM melalui Program Pusat Strategi dan Pelayanan Ekonomi Maslahat (Satrya Emas) yang di adakan oleh Pemkab Pasuruan dan di ikuti 240 UMKM. Dengan adanya pelatihan tersebut diharapkan pelaku UMKM dapat memahami perkembangan usaha mereka dan dapat memanfaatkan akuntansi sebagai pendukung kemajuan UMKM mereka. Rudiantoro dan Siregar (2012) menyatakan salah satu masalah utama dalam UMKM adalah tenaga kerja yang tidak terlatih, sehingga pelatihan menjadi sangat penting, khususnya pelatihan penyusunan laporan keuangan. Meskipun pelaku UMKM telah mengikuti pelatihan penyusunan laporan keuangan, namun karena keterbatasan pemahaman dan waktu untuk membuat pembukuan menyebabkan pembukuan tidak dilakukan secara teratur; selain itu sasaran pelatihan yang tidak tepat juga menjadi masalah seperti kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan pelaku UMKM; serta kurangnya sosialisasi yang berkelanjutan mengenai pelatihan yang diadakan.

Pada pengamatan yang saya lihat disekitar di kabupaten Pasuruan UMKM sektor hasil tani dan ternak yang menjalankan kebanyakan adalah para orang tua yang masih kurang mengerti akan penyusunan laporan keuangan, minimnya pengetahuan akan penyusunan laporan keuangan mengakibatkan para pelaku umkm ini sulit untuk berkembang. Pada umumnya para wirausaha UMKM hanya menggunakan patokan pejualan saja untuk mengetahui untung atau rugi dalam usaha tersebut, jika kuantitas

penjualan barang yang terjual itu banyak maka mereka mendapatkan untung dan jika kuantitas barang yang mereka jual sedikit maka mereka beranggapan rugi maka dari itu UMKM juga memerlukan jasa dan sistem akuntansi untuk meningkatkan kualitas dan pengendalian yang baik, serta menghasilkan suatu informasi yang lebih lengkap guna pengambilan keputusan yang akan diambil pada langkah berikutnya agar lebih baik dan demi tercapainya tujuan usaha itu sendiri. Maka dari itu para pelaku UMKM perlu mengerti SAK EMKM yang telah diterbitkan dan jika mereka di tunjang dengan pelatihan penyusunan laporan keuangan untuk memahami cara penyusunan laporan keuangan dan SAK EMKM.

Beberapa penelitian dan studi sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini dan dapat dijadikan acuan atau rujukan untuk dikembangkan dalam penelitian ini antara lain ialah : 1. Salim (2019) melakukan penilitan di kabupaten pasuruan dengan menguji variabel variabel akuntansi berbasis SAK EMKM. Hasil penelitiannya bahwa pelaku usaha sudah menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Sehingga, didapatkan kualitas laporan keuangan yang andal dari pelaku usaha. Dengan persiapan laporan keuangan yang berkualitas tinggi dan lengkap dapat menguntungkan pelaku UMKM. Kualitas laporan keuangan yang andal bisa dijadikan pelaku usaha untuk dijadikan sebagai pengambilan keputusan yang ekonomis . 2. Dedi Lohanda (2017) mengungkapkan bahwa Kualitas Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan juga menentukan Kualitas Pelaporan Keuangan oleh pelaku usaha UMKM seperti pelatihan yang berkelanjutan dan terus-menerus, durasi pelatihan, serta pelatihan yang tepat sasaran sesuai dengan latar belakang pelaku usaha, kondisi geografis dan jenis usaha sehingga pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha UMKM.

Minimnya sistem penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Kabupaten Pasuruan yang masih banyak kekurangan, Tahun 2018 IAI (Ikatan Akuntan Indonesia)

membuat SAK EMKM yang bertujuan untuk membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang lengkap dan pihak pemerintahan juga mendukung diadakannya kegiatan pelatihan guna pemberdayaan dan pengemangan UMKM yang berada di Kabupaten Pasuruan. Dengan permasalahan yang sudah dijelaskan di atas , maka penelitian ini mengambil judul “*Analisis Pengaruh Akuntansi Berbasis SAK EMKM dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Studi kasus pada umkm sektor hasil tani dan ternak Kabupaten Pasuruan)*” Penelitian ini merupakan kompilasi dari penelitian-penelitian terdahulu.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan tersebut, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Akuntansi berbasis SAK EMKM dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM sektor hasil tani dan ternak di Kabupaten Pasuruan ?
2. Apakah Akuntansi berbasis SAK EMKM berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM sektor hasil tani dan ternak di Kabupaten Pasuruan?
3. Apakah Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM sektor hasil tani dan ternak di Kabupaten Pasuruan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan tersebut, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji apakah Akuntansi berbasis SAK EMKM dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM sektor hasil tani dan ternak di Kabupaten Pasuruan?
2. Untuk menguji apakah Akuntansi berbasis SAK EMKM berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM sektor hasil tani dan ternak di Kabupaten Pasuruan?
3. Untuk menguji apakah Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM sektor hasil tani dan ternak di Kabupaten Pasuruan?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pengembangan umkm baik secara langsung dan tidak langsung. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan mengenai pentingnya akuntansi erasis SAK EMKM dan pelatihan bagi umkm untuk membantu pelaku UMKM menyusun laporan keuangan dengan baik. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi alternative rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya

2. Manfaat praktik

- a) Bagi pemerintah, dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada UMKM ini, sehingga pemerintah



dapat membuat kebijakan yang dapat membantu UMKM ini dapat berkembang agar bisa membantu perekonomian suatu negara

- b) Bagi UMKM sendiri agar dapat mengembangkan usahanya tersebut guna membantu perekonomian dan kesejahteraan mandiri maupun masyarakat disekitar.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Akuntansi berbasis SAK EMKM dan Pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap Kualitas laporan keuangan UMKM sektor hasil tani dan ternak di Kabupaten Pasuruan. Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Akuntansi berbasis SAK EMKM dan Pelatihan penyusunan laporan keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial Akuntansi berbasis SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial Pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya pada para pelaku UMKM sektor hasil tani dan ternak di Kabupaten Pasuruan. Sehingga kesimpulan penelitian ini mungkin tidak akan berlaku untuk para pelaku UMKM sektor lainnya;

2. Variabel-Variabel yang bisa digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan ada banyak, namun dalam penelitian ini hanya menggunakan Akuntansi berbasis SAK EMKM dan Pelatihan penyusunan laporan keuangan sebagai variabel independen; serta satu variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Sehingga untuk penelitian selanjutnya perlu adanya penambahan variabel-variabel independen yang lain agar mampu menjelaskan kualitas laporan keuangan yang dinyatakan.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian dan tidak terbatas hanya pada UMKM sektor hasil tani dan ternak saja, diharapkan menambah sektor lain seperti UMKM yang bergerak pada bidang jasa maupun yang lainnya. sehingga diharapkan dapat meningkatkan keakuratan hasil penelitian;
2. Penelitian ini hanya konsentrasi pada penerapan Akuntansi berbasis SAK EMKM dan Pelatihan penyusunan laporan keuangan. Jadi, untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain sebagai variabel independen yang terkait hubungannya dengan Kualitas laporan keuangan misalnya pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan maupun sumberdaya manusia yang mampu untuk menyusun laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Nursalim. (2019). Pengaruh Akuntansi Berbasis SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang*.
- Arief Luqman Wicakson. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Tentang Pentingnya Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP (Studi Empiris Pada UMKM di Kabupaten Jember). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Jember*.
- Deanta. (2016). *Memahami Pos-pos Dan Angka-angka Dalam Laporan Keuangan Untuk Orang Awam*. Cetakan 1. Yogyakarta : Gava Media.
- Dedi Lohanda. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Deta Ockta Rina. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP pada UMKM di Kota Palembang. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang*.
- Endang Purwanti. (2017). Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan pada UMKM Industri Konveksi di Salatiga. *Jurnal STIE AMA Salatiga*.
- Febrian Cahyo Pradono & Basukianto. (2015). Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Faktor yang Mempengaruhi dan Implikasi Kebijakan. *Jurnal Universitas Stikubank Semarang*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Jakarta. Ikatan Akuntan Indonesia, 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah. Jakarta
- Jilma Dewi Ayu Ningtyas. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM). *Jurnal Politeknik Pusmanu*.
- Leni Sulistyowati. (2010). *Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia
- Musran Munizu. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin*.
- Prawesti, Ita. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Rizki Rudianto & Sylvia Veronica Siregar. (2012). Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Universitas Indonesia*.
- Rudianto, 2012. Pengantar Akuntansi konsep & teknik penyusunan laporan keuangan. Jakarta: Erlangga. Sugiyono. 2011. Statistika untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta.



Sri Mulyani. (2014), “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Kudus”. Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang RI Tentang Usaha mikro Kecil Menengah Nomor 20 Pasal 6 Tahun 2008 Pada Bab 1 Pasal 1.

Wildan Taufik Baihaqi. (2016). Pengaruh Persepsi Atas Tujuan Laporan Keuangan dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*.

